

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jasa transportasi merupakan suatu jasa berupa pengangkutan maupun pemindahan barang dan atau manusia dari *starting point* hingga menuju tempat kegiatan transportasi itu berakhir dalam jarak dan moda angkutan tertentu (Kanghilman, 2019). Pertumbuhan transportasi akan berbanding lurus dengan perkembangan dan kemajuan tatanan hidup masyarakat. Semakin baik tatanan kehidupan masyarakat maka aktivitas transportasi juga akan semakin tinggi. Oleh karena itu, sektor jasa transportasi akan semakin meningkat guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, perusahaan sektor jasa transportasi sangat bergantung pada aset tetap mereka. Manajemen atas aset tetap perusahaan sektor transportasi menjadi suatu hal yang sangat penting untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Peraturan-peraturan yang terkait dengan hal tersebut tentu akan sangat mempengaruhi pengelolaan aset tetap perusahaan. Salah satu peraturan yang dimaksud adalah PSAK 73 tentang Sewa, yang merupakan peraturan pengganti PSAK 30 tentang Sewa.

PSAK 30 paragraf 4 mendefinisikan sewa sebagai suatu perjanjian dimana *lessor* memberikan kepada *lessee* hak untuk menggunakan aset selama periode waktu yang disepakati dengan imbalan berupa serangkaian pembayaran yang diberikan *lessee* kepada *lessor*. Sewa terkategori menjadi dua jenis, yaitu *finance lease* (sewa pembiayaan) dan *operating lease* (sewa operasi).

Dalam *finance lease*, *lessee* (penyewa) mencatat perolehan aset dan kewajiban yang diakui dalam neraca, sedangkan dalam *operating lease*, *lessee* mencatat pembayaran sewa sebagai beban sewa. Artinya, saat *lessee* mengakui suatu sewa sebagai *operating lease*, *lessee* tidak akan mengakui aset dan kewajiban dalam neraca. Permata dan Andriani (2021) berpendapat bahwa hal tersebut dapat memunculkan terjadinya *off-balance sheet financing* atau pendanaan diluar neraca dan perusahaan biasanya melakukan *off-balance sheet financing* untuk menghindari kewajiban yang tinggi sehingga perusahaan mengklasifikasikan sewa mereka yang seharusnya *finance lease* menjadi *operating lease*. Cara seperti ini dilakukan perusahaan dengan tujuan *window dressing* atau mempercantik laporan keuangan perusahaan tersebut.

Hal tersebut kemudian dinilai menjadi kekurangan pada PSAK 30 karena dianggap tidak memadai untuk memenuhi kepentingan pengguna laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena model tersebut tidak dapat menyajikan informasi yang relevan dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan tidak memberikan representasi yang tepat atas transaksi penyewaan. Oleh sebab itu International Accounting Standards Board (IASB) mengeluarkan IFRS 16 *Leases* untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selanjutnya, Ikatan Akuntan Indonesia

(IAI) turut merespon permasalahan tersebut dengan mengeluarkan PSAK 73 tentang Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16 *Leases*. PSAK 73 tentang Sewa, berlaku efektif per 1 Januari 2020 dan mencabut: PSAK 30 tentang Sewa, ISAK 8 tentang Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa, ISAK 23 tentang Sewa Operasi, ISAK 24 tentang Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa, dan ISAK 25 tentang Hak atas Tanah.

PSAK 73 tentang sewa mengharuskan *lessee* untuk mengakui sebagian besar sewanya sebagai *finance lease*, kemudian menyajikan aset hak-guna dan liabilitas sewa pada laporan keuangan entitas. Namun, untuk sewa jangka pendek (dibawah 12 bulan) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah, tetap diakui sebagai *operating lease*.

Penerapan PSAK 73 ini mengakibatkan pengaruh yang signifikan, khususnya dari sisi *lessee*. Akibatnya, perusahaan yang menjadi entitas penyewa akan melakukan penyesuaian pada laporan keuangan mereka karena timbulnya aset hak-guna (*right of use assets*) dan liabilitas sewa. Perubahan standar ini tentunya akan berefek pada berbagai jenis perusahaan di Indonesia salah satunya perusahaan sektor jasa transportasi.

PT Adi Sarana Armada Tbk (selanjutnya disebut PT Assa) merupakan contoh perusahaan jasa transportasi yang terdampak atas penerapan PSAK 73 tersebut. PT Assa adalah perusahaan yang menyediakan berbagai layanan transportasi seperti penyewaan kendaraan korporasi, *logistic transportation*, *driver services*, *car sharing*, *vehicle online shop*, balai lelang otomotif, dan layanan pengiriman parcel. Berdasarkan prospektus ringkas perusahaan tahun 2020 tentang

dampak dari adopsi PSAK 73 terhadap laporan keuangan perusahaan, PT Assa mengaplikasikan PSAK 73 dengan *retrospective method* yang dimodifikasi dengan tanggal pengaplikasian awal 1 Januari 2020. Artinya, standar keuangan diaplikasikan secara retrospektif dengan *cumulative effects* dari penerapan awal standar yang diakui pada tanggal penerapan awal. PT Assa menerapkan standar hanya untuk sewa yang sebelumnya terkategori sebagai sewa yang mengaplikasikan PSAK 30 dan ISAK 8 pada tanggal penerapan awal.

Hal tersebut kemudian menjadi perhatian penulis untuk melihat bagaimana penerapan akuntansi sewa berdasarkan PSAK 73 pada PT Assa dan bagaimana dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena itu karya tulis ini akan dibuat dengan judul “TINJAUAN ATAS PENERAPAN PSAK 73 TENTANG AKUNTANSI SEWA DAN DAMPAK TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT ADI SARANA ARMADA TBK”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya dan untuk memudahkan penulisan karya tulis ini, penulis merumuskan masalah kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa perbedaan dalam penyajian laporan keuangan PT Adi Sarana Armada Tbk setelah penerapan PSAK 73?
2. Bagaimana dampak penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan PT Adi Sarana Armada Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan dalam laporan keuangan PT Adi Sarana Armada Tbk setelah penerapan PSAK 73.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan PT Adi Sarana Armada Tbk.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini akan dibatasi pada pembahasan tentang dampak yang ditimbulkan oleh penerapan PSAK 73 yang tercermin dari laporan keuangan PT Adi Sarana Armada Tbk tahun 2019-2020. Penulis akan menggunakan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan serta rasio keuangan PT Adi Sarana Armada Tbk.

1.5 Manfaat Penulisan

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Karya tulis ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber literasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai akuntansi sewa sebagaimana diatur dalam PSAK 73 serta dampak terhadap kinerja keuangan dan penerapannya oleh perusahaan sejenis di Indonesia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi media penulis dalam mengaplikasikan pengetahuan penulis tentang akuntansi sewa dan analisis laporan keuangan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori tentang dampak PSAK 73 terhadap kinerja keuangan perusahaan serta menjadi pelengkap bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

c. Bagi pembaca

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan pembaca mengenai akuntansi sewa berdasarkan PSAK 73 yang berlaku pada PT Adi Sarana Armada Tbk atau perusahaan sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menguraikan gambaran umum penulisan Karya Tulis Tugas Akhir yang disusun oleh penulis. Pada bab ini akan disajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan karya tulis tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II menguraikan gambaran mengenai objek penulisan karya tulis tugas akhir ini. Pada bab ini akan disajikan gambaran umum PT. Adi Sarana Armada Tbk. yang berisi profil singkat, visi misi, dan struktur organisasi. Selanjutnya, akan disajikan kebijakan terkait akuntansi sewa yang diterapkan PT Adi Sarana Armada Tbk. Selain itu, pada bab ini penulis juga akan menjelaskan teori-teori yang melandasi penulisan dan pembahasan karya tulis.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab III menguraikan pembahasan atas topik yang diangkat dalam karya tulis ini yaitu dampak PSAK 73 terhadap kinerja keuangan PT Adi Sarana Armada Tbk. Pada bab ini penulis akan menyajikan teori-teori yang meliputi definisi sewa, klasifikasi sewa, pengakuan sewa, pengukuran sewa, penyajian dan pengungkapan sewa serta rasio keuangan perusahaan. Selanjutnya, penulis akan menyajikan hasil analisis terkait dampak penerapan PSAK 73 terhadap laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain serta rasio keuangan perusahaan.

BAB IV SIMPULAN

Bab IV menguraikan simpulan dari pembahasan yang sudah disajikan pada bab sebelumnya tentang akuntansi sewa berdasarkan PSAK 73 dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bab ini juga akan menjawab rumusan masalah pada bab pendahuluan.